

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan sarana pendidikan khusus ajaran agama Islam yang memberikan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu keagamaan. Dalam perkembangannya, pondok pesantren terbagi menjadi dua sistem pendidikan pesantren yaitu, pondok pesantren tradisional (*salafi*) dan pondok pesantren modern (*khalafi*). Seiring dengan laju perkembangan masyarakat maka pendidikan pesantren baik tempat, bentuk hingga substansi telah jauh mengalami perubahan. Sistem pendidikan tradisional ditemui memiliki banyak kekurangan untuk dapat mengikuti atau menyeimbangkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tanpa adanya dukungan dari ilmu pengetahuan dan teknologi pondok pesantren sulit untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat memerlukan pendidikan yang dapat mengajarkan mata pelajaran formal seperti sekolah umum lainnya dengan teknologi yang ada, serta penyeimbangan dengan agama Islam, untuk itu perlu sarana pendidikan yakni Pondok pesantren modern.

Pondok pesantren modern yang berarti seorang santri tinggal di kawasan/area pondok pesantren, yang melakukan aktifitas lainnya di area pesantren. Maka dari itu, pondok pesantren modern diwajibkan memiliki standar-standar fasilitas kebutuhan santri yakni area istirahat, area makan, belajar dan area lainnya. Perbedaan standar fasilitas antara tingkatan usia serta kebutuhan ruang yang berbeda akan mempengaruhi psikologi anak yang berada di ruangan tersebut. Seringkali beberapa santri terlihat stress ketika berada di dalam pesantren karena lingkungan dan suasananya yang seringkali merasa tertekan dan kurang memiliki privasi dikarenakan terlalu banyak memenuhi kapasitas sebuah ruang. Karena selain tujuan utamanya mengajarkan agama, sebuah pondok pesantren juga mengajarkan agar para santri lebih berbaur dengan ruang lingkungannya. Pondok pesantren ini akan dirancang untuk jenjang SMP dan SMA yang berlokasi di kota Bandung.

Berdasarkan beberapa data yang setara, hasil survey lapangan dilakukan dengan sistem pencarian data baik fisik maupun non fisik. Dimana data tersebut didapat dengan

melakukan survey ke Pondok Pesantren At-Taufiq Al-Islamy, pondok pesantren Al-Ihsan Bale Endah, dan Pondok Pesantren Daarut Tauhid. Meskipun pesantren-pesantren tersebut sudah menerapkan perpaduan antar pendidikan Islam dan Pendidikan umum dengan baik, akan tetapi pesantren tersebut masih berjalan kurang efektif dikarenakan faktor pendukung yaitu sistem pembelajaran, dan sistem kurikulum yang diterapkan.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Ihsan masih banyak memiliki kekurangan, Pondok Pesantren tersebut juga belum memenuhi keseluruhan kebutuhan yang dibutuhkan untuk sebuah Pondok Pesantren Modern, diantaranya desain pesantren yang ada belum memunculkan identitas pada Pondok Pesantren Al-Ihsan itu sendiri yang telah tercantum pada visi dan misi pesantren, tata letak ruang yang masih belum jelas, dan kurangnya ruang untuk memfasilitasi aktivitas pesantren. Disamping itu, beberapa fasilitas pendukung untuk menunjang aktivitas dan kegiatan para santri belum cukup memadai .

Untuk itu, agar dapat mewartakan atau memfasilitasi aspek-aspek tersebut diperlukan adanya proses perancangan baru interior pondok pesantren Al-Ihsan di Bandung guna memfasilitasi sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan pesantren. Akhirnya tugas akhir ini diberi judul “Perancangan Interior Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan di Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil survey beberapa lembaga Pondok Pesantren, ada beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu

- a. Berdasarkan permasalahan Fisik Pondok Pesantren yang ada seperti :
 - Fasilitas di beberapa pondok pesantren banyak yang belum memadai guna menunjang berbagai aktivitas yang dilakukan para santri.
 - Kurangnya intensitas Pencahayaan alami dan buatan pada beberapa ruang.
 - Kurang nya intensitas penghawaan alami dan buatan di beberapa ruang.

- b. Permasalahan Non fisik yaitu;

- Belum ada pondok pesantren yang menerapkan unsur lokalitas berdasarkan identitas pondok pesantren itu sendiri.
- Organisasi ruang tidak sesuai dengan alur aktivitas pengguna pondok pesantren
- Luas ruangan tidak setara dengan jumlah santri yang menggunakannya menyebabkan tidak adanya sirkulasi didalamnya.

Berdasarkan beberapa Permasalahan diatas maka Perancangan Interior Pondok Pesantren modern Ihsan nanti nya dapat mengacu semua permasalahan sehingga menjadikan sebuah Pondok Interior yang lebih berkembang kedepannya dari segi sarana dan prasarna serta sistem pendidikannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari indentifikasi masalah diatas maka dapat ditentukan beberapa rumusan masalah agar lebih mudah pencapaiannya, antara lain :

- a. Bagaimana pencahayaan serta penghawaan baik alami dan buatan dapat terpenuhi?
- b. Bagaiamana caranya agar organisasi ruang dapat menyesuaikan dengan aktivitas para pengguna Pondok Pesantren?
- c. Bagaimana caranya agar bentuk furniture dapat menyesuaikan dengan fungsi ruangnya?
- d. Bagaimana caranya agar dapat mengetahui sebuah lokalitas identitas bangunan pondok pesantren modern?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dalam perancangan interior Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan di kota Bandung yaitu Merancang Pondok Pesantren dengan desain yang memiliki area area dominan serta menonjol sesuai karakter yang ada, dan dapat memberikan suasana yang tidak terlalu formal. Maka dari itu, sasaran desain yang telah diuraikan, sebagaimana rumusan masalah diatas, yaitu :

- a. Menerapkan unsur unsur Lokalitas pada elemen elemen interior pada bangunan Pondok pesantren.
- b. Dapat memenuhi standarisasi pencahayaan dan penghawaan pengguna sesuai dengan kegiatan yang ada pada pondok pesantren.

- c. Merancang ruang khusus kegiatan kelompok sesuai dengan fungsi dan kegiatan yang ada didalamnya.

1.5 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat perancangan ini secara praktis ialah

- a. Bagi Masyarakat : dapat memberikan informasi dan pengarahan mengenai keadaan pondok Pesantren modern yang sebenarnya.
- b. Bagi Santri : dapat membangkitkan semangat dalam belajar, terutama pendidikan agama Islam, serta mengembangkan minat dan bakat di Pondok Pesantren
- c. Bagi Institusi : menjadi masukan terhadap fasilitas-fasilitas yang harus diperhatikan dan menjadi arahan hal yang fungsional kepada santri.

1.6 Batasan Perancangan

- a. Batasan terhadap pengguna Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al-Ihsan merupakan pondok pesantren dengan santri putra dan putri dengan jenjang pendidikan MTs dan MA.

- b. Batasan Pondok Pesantren Al-Ihsan

Pencapaian luasan dalam perancangan interior Pesantren Modern Al-Ihsan adalah 19.000m² dengan kebutuhan ruang sebagai berikut: Masjid, Ruang kelas MTS, MA, STIE, Ruang Kelas kelompok, Kantor Pengajar dan Pemimpin, Perpustakaan, Laboratorium, Asrama Putra dan Putri, Kantin, Dapur umum, Lapangan Olahraga, Aula, Ruang UKS, area service dan Gudang.

- c. Batasan Luasan Perancangan

Batasan perancangan pada Pondok Pesantren Al-Ihsan di Kota Bandung yaitu Objek desain pada lingkup Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan yaitu kurang lebih 2500 m².

- d. Batasan organisasi Ruang

- a. Gedung Belajar Akhwat
- b. Gedung Belajar Ikhwan

- c. Gedung Kantor
 - d. Masjid
 - e. Gedung Asrama Putri
 - f. Gedung Asrama Putra
- e. Batasan Lokasi

Lokasi perancangan beralamatkan di Jl. Jl. Cidurian Utara, Kota Bandung, Jawa Barat 4. Lokasi perancangan berada di area pesawahan dan jalan utama dapat dilalui dari jalan raya Soekarna Hatta, Bandung.

1.7 Metode Perancangan

Pada perancangan interior Pondok Pesantren modern Al-Ihsan, dibutuhkan data-data fisik maupun non fisik, agar mendukung perancangan Pondok Pesantren

a. Pengumpulan data

□ Data Primer

Pengumpulan data dengan melakukan analisa terhadap beberapa Pondok pesantren yang setara :

- Pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan pesantren , dengan
Melakukan survey diantaranya :
Pondok Pesantren Modren At- Taufiq Al-Islami Tasikmalaya
Pondok Pesantren Daarut Tauhid Gegerkalong
Pondok Pesantren Modren Al-Ihsan Bale Endah
- Wawancara, Melakukan interview langsung Sekterasi Pimimpinan I Pondok Pesantren Al-Ihsan Bale endah yaitu Ustadz Irawan Faisal yang merupakan bagian yang bertanggung jawab untuk bagian sarana dan prasana Pondok dan kebutuhan pondok.

- Observasi, data fisik didapatkan melalui observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan, pencatatan dan dokumentasi terkait dengan permasalahan pada objek pondok pesantren.

□ Data sekunder

Data sekunder digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai objek Perancangan baru , meliputi :

1. Studi Jurnal, Melalui studi literatur, buku-buku dan sebagainya yang berhubungan dengan perancangan sebuah bangunan Islam serta bangunan yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan
2. Studi Aktivitas, mencari tahu kegiatan kegiatan serta kurikulum yang ada pada pondok pesantren untuk menunjang kebutuhan sebuah ruang.
3. Studi Banding, kegiatan dengan mencari informasi yang menjadi acuan dalam perbandingan sebuah pondok pesantren mengenai Aktifitas dan Fasilitas yang tersedia di dalam sistem pembelajaran Pondok Pesantren

b. Analisa Data

Pengumpulan pada data primer dan data sekunder yang telah dilakukan, dimana kemudian digabungkan dan dibandingkan, serta menganalisa kelebihan dan kekurangan yang ada, sehingga dapat menjadi refrensi dan acuan dalam melakukan Perancangan .

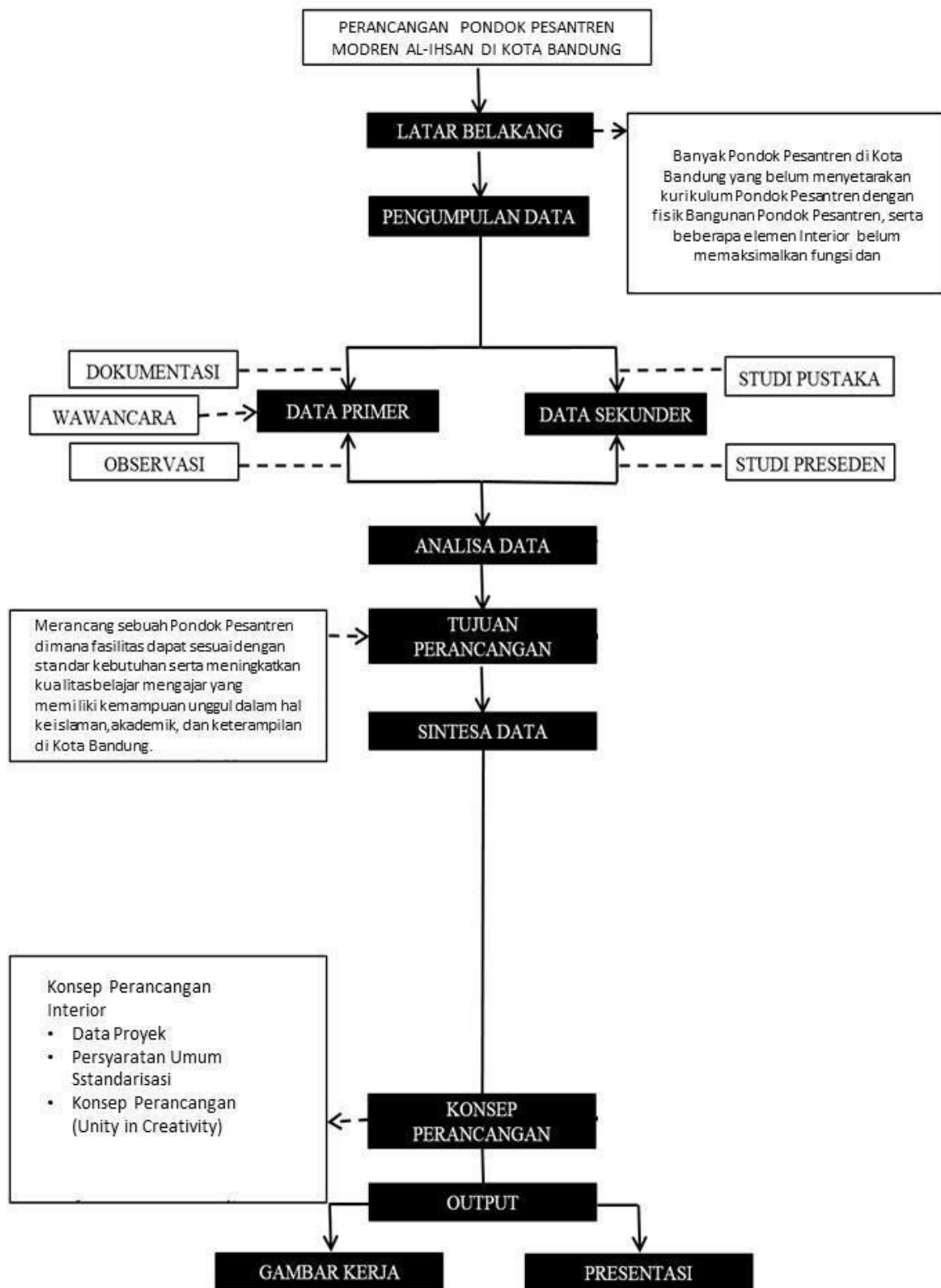
c. Sintesa

Sintesa yang dilakukan ialah dengan membuat program dan bagan yang nantinya akan diterapkan pada perancangan, untuk mencapai perancangan interior yang sesuai dengan kebutuhan standar yang ada. Program- program tersebut berisikan seperti data-data kebutuhan interior, pendekatan ruangan serta zoning dan bloking yang menghasilkan rancangan agar sesuai. Dan mendapatkan rancangan konsep untuk layout pondok pesantren yang dipilih.

d. Pengembangan Desain

Setelah melakukan survey data, maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu dengan melanjutkan programming dan diteruskan dengan gambar gambar kerja perancangan Pondok Pesantren Al-Ihsan di Bandung ini.

1.8 Kerangka Berpikir



1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini dibagi menjadi beberapa tahap dalam penjabaran antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan masalah, teknik pengumpulan data, sistematika penulisan, dan kerangka berfikir.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian tentang pengertian beberapa literature yang sesuai dengan objek yang diambil, serta data analisa proyek (deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, problem statement, analisa pendekatan interior)

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian tentang konsep perancangan (tema, pencapaian suasana yang diharapkan), konsep furnitur, organisasi ruang, dan layout furniture, konsep visual (warna, material, dan bentuk), dan material yang digunakan untuk mendapatkan suasana yang diperlukan.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai perancangan sebuah desain berdasarkan konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior dari tahap awal hingga akhir perancangan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi rangkuman proses perancangan desain dimana bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.